

Strategi Komunikasi Humas Polres Karawang Dalam Upaya Penanganan Berita *Hoax* di Media Sosial

Adinda Rahmania¹, Luluatu Nayiroh², Tri Susanto³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang
adindarahmania0@gmail.com, luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id,
tri.susanto@staff.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the communication strategy used by the public relations police of the city of Karawang (Humas Polres Karawang) in dealing with hoaxes on social media. Hoax news is still a national problem that occurs among the public, such as the case of widespread social media coverage that occurred in Karawang in October 2022 related to security disturbances. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The research data were obtained through observation, interviews with the Kasubi Pensat Polres Karawang and documentation. The results of the research show that the planning and management carried out by public relations of the subregional police Karawang in dealing with fake news is identifying news by conducting research to find facts and opinions that are developing in the community about circulating cases. Then, the data found is confirmed through messages in the form of video content and captions containing news value. After that, it was communicated to the public through the official social media police of the city of Karawang (Polres Karawang). Another effort is to conduct socialization to provide education to the public through social media by creating content that is packaged in a fun way. The subregional police Karawang through the Bhabinkamtibmas line of the sector police (Polsek) also carry out humanist-based visits and patrols using local languages so that they are easily accepted by the community by inserting messages to the public not to be consumed by negative issues.

Keywords: *Hoax; Communication Strategy; Public Relations; POLRI.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Humas Polres Karawang dalam menangani berita palsu (*hoax*) di media sosial. Berita *hoax* masih menjadi permasalahan nasional yang terjadi di kalangan masyarakat, seperti kasus pemberitaan luas media sosial yang terjadi di Karawang pada Oktober tahun 2022 terkait gangguan keamanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan PS Kasubi Pensat Polres Karawang dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dan manajemen yang dilakukan oleh Humas Polres Karawang dalam menangani berita palsu yaitu mengidentifikasi pemberitaan dengan melakukan riset untuk menemukan fakta dan opini yang berkembang di masyarakat tentang kasus yang beredar. Kemudian, data-data yang ditemukan dikonfirmasi melalui pesan yang berbentuk konten video dan *caption* yang memuat nilai berita. Setelah itu, dikomunikasikan kepada masyarakat melalui media sosial resmi Polres Karawang. Upaya lainnya yaitu dengan melakukan sosialisasi untuk

memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial dengan membuat konten yang dikemas secara menyenangkan. Polres Karawang melalui Bhabinkamtibmas jajaran Polsek juga melakukan sambang dan patroli berbasis humanis dengan menggunakan bahasa daerah agar mudah diterima oleh masyarakat dengan menyisipkan pesan-pesan kepada masyarakat untuk tidak termakan isu negatif.

Kata kunci: Hoaks; Strategi Komunikasi; Hubungan Masyarakat, POLRI.

PENDAHULUAN

Pemberitaan palsu atau *hoax* masih menjadi fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh sumber informasi yang tidak bertanggung jawab dan minimnya budaya literasi masyarakat sebagai penerima informasi. *Hoax* merupakan ketidakbenaran sebuah informasi. Ciri-ciri *hoax* menurut Dewan diantaranya, adanya ketidakpastian sumber berita, cenderung memiliki unsur provokatif yang menyudutkan pihak tertentu dan berdampak kepada kebencian, kecemasan dan permusuhan di antara masyarakat (Simarmata, 2019).

Saat ini, kita bisa melihat bahwa berbagai informasi palsu telah menyebar luas dengan cepat dan menimbulkan efek yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dihibau untuk tidak langsung mempercayai setiap pemberitaan yang beredar, terutama yang mengandung hal negatif, tidak masuk akal atau sumber berita yang tidak jelas. Masih banyak individu yang ikut menyebarkan berita tanpa mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Hal tersebut memungkinkan penyebaran *hoax* akan mudah tersebar luas dalam waktu yang singkat (Maulana Aditia et al., 2021).

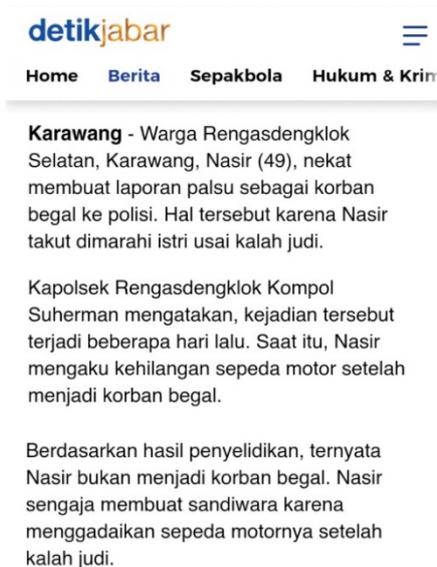
"*Don't believe everything you read on internet*" dari Abraham Lincoln merupakan sebuah kutipan kalimat yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat umum karena perlu diingat, bahwa media sosial merupakan media dengan sifat yang menyuguhkan segala jenis informasi. Sehingga di waktu yang sama juga dapat memberikan sebuah hal yang tidak dapat dibenarkan. Namun, tidak semua pengguna media sosial pandai dalam memilah informasi yang dikonsumsi.

Media baru melahirkan media sosial yang memberikan kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi dari berbagai macam sumber. Kedudukan media sosial saat ini begitu dekat dengan masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga dewasa, media sosial digunakan untuk berbagai tujuan yang secara garis besar digunakan untuk mendapatkan suatu informasi baik yang bersifat lampau maupun terkini. Dengan semakin dekatnya kedudukan media sosial dengan manusia, tentunya mempermudah manusia dalam mengakses segala sesuatu.

Hoax telah menjadi permasalahan serius yang berdampak secara nasional, terutama dalam perpecahan, ketidakstabilan politik dan mengganggu keamanan. Hal ini dapat menghambat pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam survei yang dilakukan Masyarakat Telematika Indonesia, persentase penyebaran berita *hoax* melalui media, yaitu media sosial sebesar 92.40%. Kemudian, disusul dengan

aplikasi *chatting* sebesar 62.80% dan situs *website* sebesar 34.90% (Mastel.id, 2017). Media sosial menjadi saluran tertinggi dalam penyebaran berita *hoax*.

Penyebaran *hoax* di media sosial masih terjadi di Kabupaten Karawang. Pada bulan Oktober tahun 2022, terdapat kasus pemberitaan luas di media sosial berbentuk video terkait pembacokan oleh sekelompok *gangster* yang faktanya kejadian tersebut sudah lama terjadi dan berasal dari luar Karawang bahkan diverifikasi ketidakbenaran video tersebut oleh Polres Karawang melalui Instagram resminya.



Gambar 1 Artikel Berita Seorang Pria Membuat Laporan Palsu sebagai Korban Pembegalan

Sumber: detikjabar, 16 Oktober 2022

Tidak hanya itu, di bulan yang sama muncul kembali video viral seorang pria yang mengaku menjadi korban pembegalan yang faktanya pria tersebut hanya mengarang cerita. Pemberitaan tersebut membuat masyarakat resah dan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Sehingga perlu adanya penanganan secara cepat dan edukasi yang dilakukan oleh pihak berwenang sebagai upaya pemberantasan berita *hoax*.

Polri merupakan alat negara yang berperan dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka terpeliharanya Kemendagri. Pasal 2 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002, menjelaskan fungsi kepolisian dimana "Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat" (Jdih.go.id, n.d.). Sehingga, kepolisian memiliki wewenang untuk memberikan kejelasan terkait kasus kejahatan yang beredar di masyarakat agar terciptanya keamanan dan ketertiban.

Begitu pula peran dan tugas Polri di Kabupaten Karawang. Dalam menangani pemberitaan *hoax*, Polres Karawang memiliki divisi Hubungan Masyarakat (Humas) yang bertugas dalam pelayanan informasi publik. Dibuktikan dalam salah satu misi Humas Polri, yaitu mencari, menghimpun, mengolah, mendistribusikan, menyimpan informasi dan data secara menyeluruh, cepat, tepat dan akurat melalui jaringan terbuka dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalin komunikasi dua arah (humas.polri.go.id).

Tugas pokok Humas Polres Karawang yaitu melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan penyampaian berita di lingkungan Polri (tribratanewskarawang.com). Selain itu, membuat berita dalam pengungkapan kasus, pembuatan konten dan patroli *cyber*, termasuk pemberitaan *hoax*. Program tersebut berhubungan dengan *Cyber Public Relations* (CPR) yaitu kegiatan humas yang dilakukan melalui internet (Puspitasari dan Purwani, 2022).

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai penanganan *hoax* yang dilakukan oleh kepolisian melalui *cyber public relation*, yaitu penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Polres Menangani *Hoax* di Media Sosial melalui CPR" oleh Nining Artianasari dan Muhammad Qadaruddin dalam jurnal *Palita: Journal of Social Religion* tahun 2022. Penelitian ini berangkat dari berita *hoax* yang mengarah kepada suatu instansi kesehatan mengenai penyebaran *hoax* Covid-19 melalui media sosial WhatsApp. Hasil temuan pada penelitian ini adalah Humas Polres Kota Parepare menerapkan empat proses PR dalam menangani berita bohong (*hoax*) yang didasarkan pada model Cutlip. Proses tersebut meliputi pencarian fakta, perencanaan, komunikasi dan evaluasi (Artianasari & Qadaruddin, 2022). Humas Polres Kota Parepare juga melakukan sosialisasi melalui diskusi dan literasi media. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian strategi komunikasi kepolisian dalam menangani *hoax* melalui *cyber public relations* serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan, perbedaan penelitian terletak pada objek, subjek penelitian dan kasus yang diangkat.

Klarifikasi pemberitaan *hoax* dilakukan melalui strategi yang kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kejelasan informasi. Polri dianggap memiliki kredibilitas, sehingga masyarakat akan percaya pada informasi yang disampaikan. Terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi komunikator dalam keberhasilan penyampaian informasi, diantaranya daya tarik dan kredibilitas sumber. Pertama, komunikator harus mampu mempengaruhi sikap, keyakinan dan perilaku komunikan melalui ketertarikan dengan mencipatakan rasa kesamaan agar komunikan cenderung lebih taat pada pesan yang disampaikan. Kedua, sumber yang kredibilitas dapat membantu membangun kepercayaan yang kuat antara komunikator dengan komunikan dimana kredibilitas sumber menyangkut tentang profesi atau kekuasaan. Seperti halnya berita mengenai keamanan dan ketertiban masyarakat dapat dipercaya jika sumber informasi tersebut merupakan pihak dari kepolisian (Effendy, 2017).

Keterkaitan respons khalayak dengan strategi komunikasi yang dilakukan Humas dalam menanggulangi *hoax* yaitu untuk memverifikasi kebenaran berita agar masyarakat merasa aman dan tidak mudah terpengaruh oleh pemberitaan palsu. Strategi komunikasi digunakan sebagai penunjang suatu program baik dalam instansi atau perusahaan dalam menetapkan suatu tujuan. Strategi memiliki hubungan dengan kebijakan serta perencanaan. Konsep strategi dianggap sebagai landasan perencanaan jika dikaitkan dengan konsep perencanaan strategis yang berkaitan dengan kebijakan komunikasi. Strategi komunikasi juga melibatkan elemen-elemen komunikasi, seperti sumber, pesan, saluran, penerima, efek, umpan balik, serta hambatan (Cangara, 2018). Komunikasi adalah proses dimana komunikator yang merupakan pengirim pesan, berinteraksi dengan komunikan yang merupakan penerima pesan, dengan tujuan mencapai pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan, yaitu perasaan, ide maupun pengalaman (Nadie, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polres Karawang dalam menangani pemberitaan *hoax* di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan Humas Polres Karawang dalam menangani *hoax* di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan meningkatkan wawasan terkait strategi komunikasi pada Hubungan Masyarakat di instansi kepolisian terkait pemberitaan *hoax* di media sosial, berguna sebagai referensi dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu-ilmu sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus terdiri dari kasus tunggal (fokus pada satu kasus), studi kasus kolektif (beberapa kasus) dan studi kasus intrinsik yang memiliki keunikan (Creswell J. W., 2015). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian pada kondisi yang alamiah dan pada objek yang alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Analisis datanya bersifat induktif yang berdasar kepada penemuan di lapangan dan dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data mencakup sumber data primer, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu buku, jurnal, dan artikel berita. Teknik yang dilakukan untuk memilih informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penulis melakukan wawancara secara langsung dengan PS Kasubsi Pensat Humas Polres Karawang Aipda Dede Risdiana dengan tempat penelitian di Polres Karawang. Kemudian, data dianalisis dengan model Miles dan Huberman, diantaranya reduksi data (*data reduction*), display data dan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Polres Karawang melalui SIHUMAS melakukan upaya dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Kegiatan publikasi dan penyebarluasan informasi. Polres Karawang melalui seksi Hubungan Masyarakat (Humas) yang memiliki program kerja dalam membuat pemberitaan terpercaya, pengungkapan kasus, pembuatan konten, serta *patroli cyber*, termasuk melakukan penanganan dan klarifikasi dalam pemberitaan *hoax* di media sosial.

Dalam pelaksanaan program yang melibatkan masyarakat, dibutuhkan komunikasi yang baik. Efektivitas kegiatan komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Menurut Effendy, strategi komunikasi adalah panduan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi menunjukkan cara operasional yang harus dilakukan secara taktis dan pendekatan yang digunakan bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada (Suryadi, 2018).

Strategi berisi langkah-langkah atau perencanaan yang dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan Humas Polres Karawang, yaitu penemuan fakta. Ketika menemukan pemberitaan luas yang meresahkan masyarakat, Humas Polres Karawang melakukan langkah awal mengidentifikasi pemberitaan tersebut dengan melakukan riset untuk menemukan fakta dan opini yang berkembang di masyarakat terkait kasus yang beredar. Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan dampak terhadap aktivitas masyarakat yang menjadi terbatas karena merasa takut dan resah. Pencarian fakta tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya, seperti data akurat baik waktu, tempat peristiwa atau hal yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Mendapatkan informasi berasal dari kejadian yang sebenarnya dari narasumber yang terpercaya.

Data riset yang telah dilakukan dalam penemuan fakta diolah dan dirancang melalui pesan yang dibuat berdasarkan kebijakan pimpinan (*top to bottom*), dilanjutkan dengan pembuatan konten berisi pesan yang memuat nilai berita 5W+1H. Sebelum informasi yang telah terkumpul dikomunikasikan kepada masyarakat, perencanaan komunikasi dibuat dengan melibatkan unsur komunikasi. Segmentasi penerima pesan tersebut adalah khalayak atau masyarakat, terutama di Kabupaten Karawang. Jenis pesan berbentuk informatif dan edukatif berupa konten kreatif dalam bentuk video dan *caption* dengan memberikan keterangan bahwa video yang sudah tersebar luas merupakan berita palsu.

Media yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di dunia maya, informasi tersebar luas dengan cepat menggunakan media berbasis digital. Salah satunya media sosial. Humas Polres Karawang menyebarluaskan informasi dan publikasi kegiatan kepolisian melalui media sosial. Walaupun memiliki dampak yang negatif dan positif, tetapi upaya tersebut dilakukan agar tidak mengalami ketertinggalan. Lebih cepat diterima oleh masyarakat, sehingga memilih media sosial

Instagram sebagai salah satu upaya untuk memberikan kejelasan mengenai pemberitaan palsu.

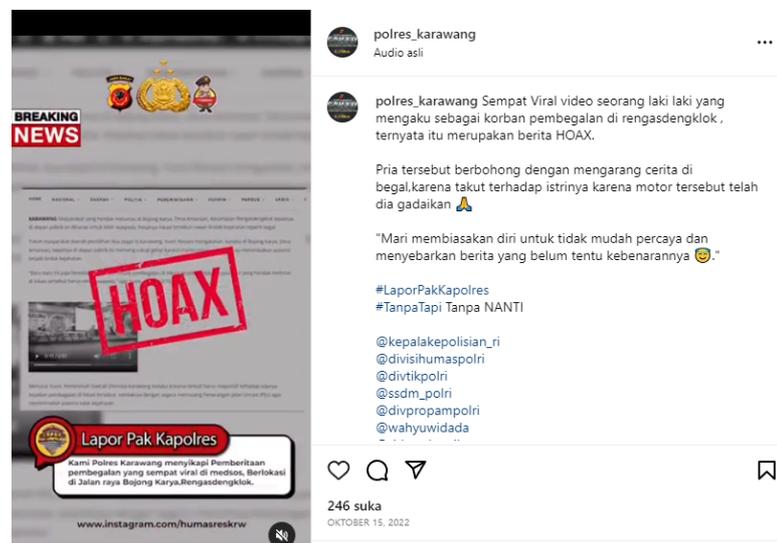
Langkah ketiga, yaitu informasi atau pesan yang telah dirancang dan dibuat, diposting melalui media sosial milik Polres Karawang.



Gambar 2 Postingan Instagram Polres Karawang untuk Mengonfirmasi Kebenaran terkait Video Hoax adanya Sekumpulan Gangster

Sumber: Instagram Polres Karawang (@polres_karawang), 13 Oktober 2022

https://www.instagram.com/tv/CjphSY8IAz1/?id=2948033830354947317_2161265781



Gambar 3 Postingan Instagram Polres Karawang dalam Mengklarifikasi Berita Hoax mengenai Pria yang Mengaku sebagai Korban Pembegalan

Sumber: Instagram Polres Karawang (@polres_karawang), 15 Oktober 2022

<https://www.instagram.com/p/CjvDEzmpAkR/>

Dilihat dari dua gambar diatas, Polres Karawang memposting kembali video yang beredar dengan memberikan keterangan *hoax* dan menjelaskan kebenaran yang terjadi sekaligus pemberian edukasi. Strategi komunikasi yang dilakukan sebagai upaya penanganan berita *hoax* juga dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan himbuan kepada masyarakat agar tidak langsung percaya terhadap pemberitaan yang belum tentu benar. Polres Karawang pun menghimbau kepada masyarakat agar melaporkan tindak kejahatan melalui program Lapor Pak Kapolres yang merupakan program pelayanan dan pengaduan masyarakat kepada Polres Karawang melalui WhatsApp. Tidak hanya itu, Bhabinkamtibmas di setiap jajaran Polsek di Kabupaten Karawang melakukan sambang dan patroli humanis dengan menyisipkan pesan-pesan kepada masyarakat untuk tidak termakan isu-isu yang negatif.

“Sebagai netizen, sebelum kita share, kita saring dulu,” ucap Aipda Dede Risdiana selaku PS Kasubsi Pensat Humas Polres Karawang.

Sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial Instagram dan YouTube dengan menghasilkan konten yang dikemas secara menyenangkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pesan edukatif kepada masyarakat terkait keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satunya konten video berbasis patroli humanis yang menggunakan bahasa daerah agar mudah diterima oleh masyarakat. Komunikasi dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan diharapkan masyarakat tidak perlu khawatir dan merasa aman di lingkungannya. Polres Karawang pun mendapatkan respon dari masyarakat melalui kolom komentar di postingan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam kasus tersebut, perencanaan dan manajemen yang dilakukan oleh Humas Polres Karawang sebagai upaya penanganan berita *hoax* di media sosial. Di antaranya adalah penemuan fakta, perancangan pesan dan konten yang disesuaikan dengan kebijakan pimpinan, serta menyebarkannya kepada publik. Ketika di media sosial terdapat pemberitaan luas (viral) yang meresahkan masyarakat, langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan riset atas opini masyarakat dan mengidentifikasi kebenarannya dengan mengumpulkan data akurat yang berkaitan dengan kasus tersebut.

Kemudian, data yang ditemukan dirancang sebagai pesan yang berbentuk konten kreatif. Pesan dibuat sesuai dengan kebijakan pimpinan serta memuat nilai berita. Konten tersebut berupa video dan *caption* yang memberikan keterangan untuk melakukan konfirmasi. Lalu, diposting melalui akun media sosial resmi milik instansi. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk sosialisasi dan mengedukasi masyarakat. Tidak hanya itu, untuk mendukung upaya penanganan berita *hoax*, Polres Karawang dibantu jajaran Polsek melalui Bhabinkamtibmas untuk melakukan sosialisasi dengan memberikan himbuan melalui sambang dan patroli humanis dengan menyisipkan pesan-pesan kepada masyarakat agar tidak langsung percaya terhadap pemberitaan yang belum tentu benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artianasari, N., & Qadaruddin, M. (2022). Strategi Komunikasi Polres Menangani Hoax di Media Sosial melalui CPR. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 7(2), 167–182. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>
- Cangara, H. (2018). *Perencanaan & Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, U. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Humas Polri. Visi Misi. <https://humas.polri.go.id/visi-dan-misi/> (Diakses pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 14.00 WIB).
- Jdihn.go.id. (n.d.). *Pasal 2 Undang-Undang No. 2 tahun 2002*. <https://jdihn.go.id/>
- Mastel.id. (2017). *Hasil Survey Mastel tentang Wabah Hoax Nasional*. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2017/>
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Runtuhnya Nilai-nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelayanya Hoax*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Maulana, Irvan. (2022). *Pria Karawang Pura-pura Jadi Korban Begal demi Tak Dimarahi Istri*. <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jabar/berita/d-6351098/pria-karawang-pura-pura-jadi-korban-begal-demi-tak-dimarahi-istri/amp> pada 19 Juni 2023 13.00 WIB.
- Nadie, L. (2019). *MEDIA MASSA DAN PASAR MODAL - Google Books*. Media Center. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_MASSA_DAN_PASAR_MODAL/3qGtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+massa&printsec=frontcover
- Simarmata, J. (2019). Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. In *Serial Buku Saku* (Issue October). Yayasan Kita Menulis. https://www.researchgate.net/profile/Ms_Hasibuan/publication/336320022_Hoaks_dan_Media_Sosial_Saring_sebelum_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-dan-Media-Sosial-Saring-sebelum-Sharing.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-27). ALFABETA.
- Suryadi, E. (2018). Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global. In *Remaja Rosdakarya* (p. 160). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tribrata News Karawang. Profil. <http://tribratanewskarawang.com/category/profil/page/2/> pada 19 Juni 2023 pukul 19.00 WIB).